

## PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

Yuyun Elizabeth Patras<sup>1</sup>, Siti Horiah<sup>2</sup>, Dendy Saeful Zen<sup>3</sup>, Rais Hidayat<sup>4</sup>

e-mail: [yuyunpatras64@gmail.com](mailto:yuyunpatras64@gmail.com), [dendyszen@unpak.ac.id](mailto:dendyszen@unpak.ac.id)

Citation : Patras, YE, Horiah. S, Zen. DS& Hidayat. R (2021), Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa, *Edum Journal*, 4(2), 69-75

### Abstrak.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SDIT Bina Insan Kamil Kota Depok Kota Depok. Populasi dari penelitian ini adalah 82 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 45 siswa. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa ditunjukkan dengan analisis statistik yang menghasilkan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,93. Ini menunjukkan adanya pengaruh antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa, sedang koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,86 atau sebesar 86%. Sisanya sebanyak 14% ditentukan oleh faktor lain. Rat-rata kemandirian belajar pada siswa sebesar 86% ditentukan oleh efikasi diri melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = -78,87 + (1,7 X)$ , artinya setiap kenaikan unit nilai efikasi diri akan menyebabkan kenaikan kemandirian belajar siswa sebesar 1,7 unit. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Efikasi Diri, Kemandirian Belajar Siswa.*

### Abstract.

*This research is a quantitative study with a causal approach. This study aims to determine the effect of self-efficacy on independent learning of fifth-grade students at SDIT Bina Insan Kamil, Depok City, Depok City. The population of this study is 82 students with a total sample of 45 students. This research is conducted in the even semester of the 2020/2021 school year. The results showed that the effect of self-efficacy on student learning independence is shown by statistical analysis which resulted in a correlation coefficient ( $r_{xy}$ ) of 0.93. This shows that there is an influence between self-efficacy on student learning independence, while the coefficient of determination ( $r^2$ ) is 0.86 or 86%. The remaining 14% is determined by other factors. The students' learning independence scores of 86% are determined by self-efficacy through the regression equation =  $78.87 + (1.7 X)$ , meaning that each unit increase in the self-efficacy value will cause an increase in student learning independence by 1.7 units. Based on the results of this study, it can be concluded that there is a positive influence between self-efficacy on student learning independence.*

**Keywords:** *Self-Efficacy, Student Learning Independence.*

## I. PENDAHULUAN

Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar dan di dorong atas kemampuan dirinya sendiri, dan tanggung jawab diri sendiri. Siswa menjadi mandiri dalam belajar dan mampu memutuskan keinginan mereka sendiri tanpa adanya pengaruh atau paksaan dari orang lain. Kemandirian dalam belajar merupakan hal penting untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka hal itu sangat penting dan perlu dikembangkan siswa. Adanya sikap kemandirian pada siswa dapat mengarahkan diri kepada perilaku yang positif dan menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, kemandirian sangat dibutuhkan

agar siswa mempunyai rasa bertanggung jawab atas segala hal yang dilakukannya baik dalam mengatur dan mendisiplinkan diri nya sendiri. Siswa yang mempunyai kemandirian dalam belajar akan berbeda dengan siswa yang tidak mandiri dalam belajar nya, siswa yang mempunyai kemandirian dalam belajar ia akan merasa percaya diri atas segala tindakan yang dilakukannya dan akan bertanggung jawab dari semua tindakan yang dilakukan.

Hasil penelitian oleh Lingasari (2019) dengan variabel pengaruh efikasi diri dan pola asuh authoritative terhadap kemandirian belajar siswa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri

dan pola asuh authoritative terhadap kemandirian belajar siswa secara bersama-sama dengan sumbangan efektif sebesar 64,1%.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian dalam belajar salah satunya yaitu efikasi diri. Faktor efikasi diri dapat mempengaruhi pemilihan tugas, usaha yang dikeluarkan, ketekunan dan kegigihan dalam proses belajar. Efikasi diri juga sebagai penentu bagaimana seseorang dapat merasa, berperilaku dan memotivasi diri dalam kemampuannya, hal ini sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Berdasarkan data yang diperoleh pada wawancara dengan guru kelas yang dilakukan di kelas V SDIT Bina Insan Kamil Kota Depok antara lain: rendahnya kepercayaan diri siswa dalam belajar sehingga berpengaruh pada kemandirian belajar siswa. Proses pembelajaran berpusat pada guru sehingga kepercayaan diri siswa kurang dalam mengeksplor kemampuan dalam belajar. Rendahnya kemandirian siswa akibat kurangnya tanggung jawab siswa.

Selain wawancara dengan wali kelas, data efikasi diri dan kemandirian belajar siswa diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada sampel siswa kelas V-A, V-B dan V-C. Sampel sebanyak 45 siswa yang terdiri dari 28 siswa kelas V-A, 27 siswa kelas V-B dan 27 siswa kelas V-C. Berdasarkan hasil kuesioner Mengenai perilaku kemandirian belajar menunjukkan 50% siswa masih rendah dalam kepercayaan dirinya untuk mengeksplor kemampuannya dalam belajar. 25% siswa masih rendah dalam hal tanggung jawab. Kemudian 25% siswa masih rendah dalam hal mengembangkan kemampuan potensi dalam belajar, hal ini ditunjukkan dengan minimnya siswa untuk aktif mengemukakan ide dan bertanya kepada guru dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah dapat ditentukan rumusan masalah penelitian, yaitu apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa Kelas V-A, V-B dan V-C SDIT Bina Insan Kamil Kota Depok Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021?

Kemandirian belajar bisa terjadi pada diri sendiri jika ada kemauan pada dirinya, dan tidak bergantung pada orang lain. Dalam hal ini menurut (Tasaik and Tuasikal 2018) mengatakan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan peserta didik dalam mewujudkan kehendak dan keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain.

Kemandirian belajar sebagai aktivitas yang utama bagi diri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain dan memiliki rasa tanggung jawab, percaya diri, dan inisiatif dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban. Sebagaimana diperjelas Menurut (La 2016) "Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh

kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran."

Menurut (Mulyaningsih 2014) mengemukakan bahwa aspek-aspek kemandirian belajar siswa meliputi 5 aspek, yaitu: (1) mencukupi kebutuhan sendiri. (2) mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain. (3) memiliki kemampuan inisiatif. (4) mampu mengatasi masalah. (5) percaya diri.

Adapun indikator-indikator kemandirian belajar siswa yang dikemukakan oleh (Nasrodin 2018) bahwa "kemandirian belajar memiliki beberapa indikator yang dapat dijadikan tujuan pencapaian suatu penelitian: 1) Mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab. 2) Mampu mengatasi masalah. 3) Percaya pada kemampuan diri sendiri. 4) Mampu mengatur dirinya sendiri."

Dari pendapat ahli di atas didukung oleh (Ariansyah, Juarsa, and Hambali 2019) yang mengemukakan bahwa terdapat 3 (Tiga) faktor penyebab kemandirian, antara lain: "(1) Gen atau keturunan orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki sifat mandiri juga. (2) Pola asuh orang tua, cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. (3) Sekolah, proses pendidikan di sekolah yang kurang mengembangkan sikap disiplin dalam pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat kemandirian anak, dan Masyarakat, sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur social kurang menghargai manifestasi potensi anak dalam kegiatan produktif dapat menghambat perkembangan kemandirian anak.

Karakteristik kemandirian belajar merupakan tingkatan perilaku kemandirian yang terlihat pada seseorang dalam belajarnya. (Mohammad 2019) menggambarkan Lima karakteristik, yaitu: "(1) Kemandirian, menunjukkan pengukuhan bahwa dirinya berbeda dari orang lain. 2) Komunikasi, kedirian manusia itu tidak pernah berlangsung dalam kemenyendirian melainkan dalam komunikasinya dengan lingkungan fisik, lingkungan sosial, diri sendiri, maupun tuhan. 3) Keterarahan, komunikasi manusia dengan berbagai pihak itu menunjukkan adanya keterarahan dalam diri manusia yang menyatakan bahwa hidupnya bertujuan. 4) Dinamika, proses perwujudan dan pencapaian tujuan manusia memerlukan adanya dinamika yang menyatakan bahwa manusia memiliki pikiran, kemampuan dan kemauan sendiri untuk berbuat dan berkreasi, dan tidak menjadi objek yang dipolakan atau digerakkan oleh orang lain. 5) Sistem nilai, secara terintegrasi dalam keterpautannya dengan sistem nilai sebagai elemen inti dari cara dan tujuan hidup."

Berdasarkan teori diatas, dapat disintesis dari teori di atas bahwa kemandirian belajar siswa adalah aktivitas belajar secara langsung atau nyata dan kemampuan pada siswa dalam mewujudkan keinginan dan kehendaknya dan tidak bergantung pada orang lain,

tapi atas dasar kemauan pada dirinya sendiri. Untuk mencapai tujuan belajar yang baik dan hasil belajar yang optimal.

Efikasi diri adalah suatu keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan kemampuan dalam mengatasi berbagai tindakan yang dihadapinya. Menurut (Titik 2016) mengemukakan efikasi diri merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk menunjukkan performansi tertentu yang dapat memengaruhi kehidupannya. Efikasi diri menentukan bagaimana orang merasakan, berpikir, memotivasi diri sendiri, serta berperilaku. Keyakinan yang terbentuk dalam efikasi diri terbangun melalui empat proses utama, yaitu proses kognitif, proses motivasi, proses afektif dan proses seleksi.

Pendapat yang dikemukakan di atas didukung (Dewi, Ni Luh Putu Thrisna 2021) terdapat beberapa aspek penting dalam efikasi diri, dari ketiga aspek tersebut yang merupakan bagian terpenting yang dapat menjadi dasar akan adanya efikasi diri pada individu. Adapun ketiga aspek tersebut, yaitu: “1) Tingkat kesulitan tugas individu akan memiliki pekerjaan berdasarkan kemampuan agar dapat melakukan pekerjaan tersebut. Individu juga dapat melakukan pekerjaan yang hanya bisa dilakukan serta dianggap tidak akan keluar batas dari kemampuannya. 2) Kekuatan keyakinan (Strength), yaitu adanya kekuatan keyakinan berkaitan dengan kemampuan individu. 3) Generalisasi (Generalization), yaitu perilaku yang berkaitan di lapangan, hal ini karena individu merasa yakin dengan kemampuannya.”

Menurut (Yuliansyah and Jahin 2019) faktor yang mempengaruhi efikasi diri, yaitu sifat tugas yang dihadapi, intensif eksternal, status seseorang dalam lingkungan dan informasi tentang kemampuan diri, komponen kecakapan atau kemampuan menyelesaikan suatu tugas dan keadaan situasional.

Menurut (Widyaningrum and Susilarini 2021) Berpendapat bahwa dimensi dari efikasi diri terdiri dari dimensi tingkat kesulitan, dimensi generalisasi, dan dimensi kekuatan.

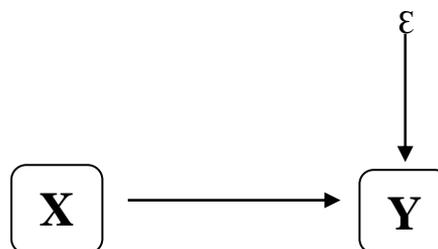
Dapat disintesis dari beberapa teori di atas, bahwa efikasi diri adalah keyakinan terhadap kemampuan pada diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kausal. Penelitian kausal ini dilaksanakan pada peserta didik kelas V SDIT Bina Insan Kamil Kota Depok semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data pada variabel efikasi diri dan kemandirian belajar siswa menggunakan angket berupa pernyataan dengan alternatif jawaban, adapun alternatif jawaban yaitu untuk pernyataan positif dari (5) selalu, (4) sering, (3) kadang-kadang, (2) pernah, dan (1) tidak pernah, sedangkan pernyataan negatif (5) tidak pernah,

(4) pernah, (3) kadang-kadang, (2) sering, dan (1) selalu. Menggunakan skala *likert*.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu efikasi diri sebagai variabel (X) dan kemandirian belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). memiliki desain kontelasi masalah sebagai berikut



**Gambar 1. Konstelasi Masalah**

Keterangan:

X : Variabel Efikasi Diri

Y : Variabel Kemandirian Belajar Siswa

E : Variabel Lain

Teknik pengumpulan data kuantitatif berupa angket, wawancara dan pengukuran. Dalam penelitian ini menggunakan metode pokok yaitu Metode Angket (kuesioner). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert dengan item angket tipe pilihan. Responden hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban dari sekian banyak jawaban (*alternative*) yang telah disediakan dengan bentuk *checklist*.

Uji coba instrument dilakukan pada 27 peserta didik non sampel, validitas uji coba non tes korelasi menggunakan rumus Product Moment Pearson. Uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan perhitungan Alpha Cronbach. Sebelum dilakukan uji hipotesis statistik, terlebih dahulu data penelitian harus memenuhi persyaratan analisis dengan menggunakan uji normalitas galat baku taksiran dan uji linearitas regresi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei dengan teknik korelasional.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Deskripsi hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian, yang terdiri atas data variabel terikat kemandirian belajar siswa (Y) dan data variabel bebas efikasi diri (X), kemudian data tersebut dideskripsikan dalam bentuk deskripsi statistik, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1 Deskriptif Statistik Data Hasil Penelitian Kemandirian Belajar Siswa (Y) dan Efikasi Diri (X)**

Unsur Statistik	Variabel X	Variabel Y
Skor Minimum	117	117
Skor Maksimum	94	64
Rentang Skor	23	53
Rata-Rata (Mean)	106,9	102,8
Median	108	104
Modus	108	104
Standar Deviasi (SD)	5,93	114,8
Varians ( $G^2$ )	35,2	10,71
Total Skor	4809	4626

Berdasarkan data di atas diperoleh data mean 106.9 untuk variabel efikasi diri. Sedangkan untuk nilai mean 102.8 untuk variabel kemandirian belajar siswa. Median 108 untuk variabel efikasi diri, 104 untuk variabel kemandirian belajar siswa. Rentang skor 23 untuk variabel efikasi diri dan 53 untuk variabel kemandirian belajar siswa. Standar Deviasi 5.93 untuk variabel efikasi diri dan 10.71 untuk variabel kemandirian belajar siswa.

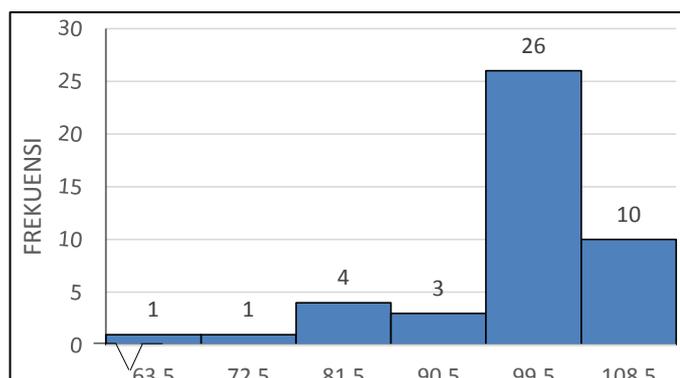
Nilai Maksimum 117 untuk variabel efikasi diri dan 117 untuk variabel kemandirian belajar siswa. Nilai Minimum 94 untuk variabel efikasi diri dan 64 untuk variabel kemandirian belajar siswa. Skor Total 4809 untuk variabel efikasi diri dan 4626 untuk variabel kemandirian belajar siswa.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data Hasil Penelitian**

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	$f_{\text{absolut}}$	$f_{\text{mulatif}}$	$f_{\text{relative}} (\%)$
1	64 - 72	63,5-72,5	65,5	1	1	2,2
2	73 - 81	72,5-81,5	74,5	1	2	2,2
3	82 - 90	81,5-90,5	83,5	4	6	8,9
4	91 - 99	90,5-99,5	92,5	3	9	6,7
5	100 -108	99,5-108,5	101,5	26	35	57,8
6	109 -117	108,5-117,5	110,5	10	45	22,2
Jumlah				45	-	100 %

**Variabel Kemandirian Belajar Siswa (Y)**

Hasil perhitungan frekuensi dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini:



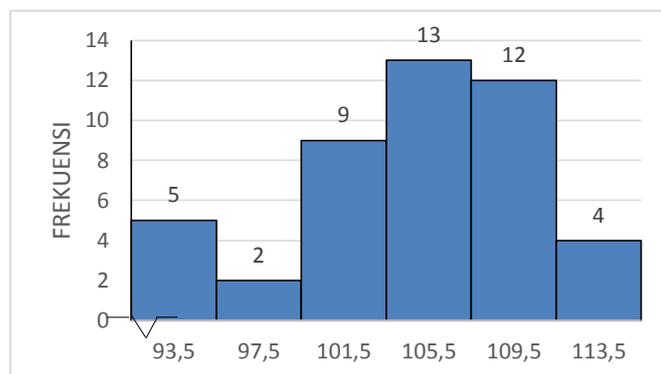
**Gambar 2 Diagram Histogram Data Hasil Kemandirian Belajar Siswa (Y)**

Berdasarkan diagram histogram di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah frekuensi tertinggi terletak pada rentang nilai 100-108. Sebanyak 26 siswa (57,8%) dan frekuensi terendah pada rentang nilai 64-72 dan 73-81 sebanyak 2 siswa (2,2%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Data Hasil Penelitian Variabel Efikasi Diri (X)**

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	$f_{\text{absolut}}$	$f_{\text{kumulatif}}$	$f_{\text{relative}} (\%)$
1	94 - 97	93,5 - 97,5	95,5	5	5	11,1
2	98 - 101	97,5 - 101,5	99,5	2	7	4,4
3	102 - 105	101,5-105,5	103,5	9	16	20
4	106 - 109	105,5-109,5	107,5	13	29	28,9
5	110 - 113	109,5-113,5	111,5	12	41	26,7
6	114 - 117	113,5-117,5	115,5	4	45	8,9
Jumlah				45	-	100 %

Hasil distribusi frekuensi tabel tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



**Gambar 3 Diagram Histogram Data Hasil Penelitian Efikasi Diri (X)**

Berdasarkan diagram histogram di atas, dapat diketahui bahwa jumlah frekuensi tertinggi terletak pada rentang nilai 106-109 sebanyak 13 siswa (28,9%) dan jumlah frekuensi terendah terletak pada rentang nilai 98-101 sebanyak 2 siswa (4,4%).

Sebelum melakukan hipotesis sebelumnya dilaksanakan uji persyaratan analisis yakni uji normalitas galat baku taksiran dengan menggunakan uji lilifors dan uji homogenitas menggunakan uji fisher.

**Tabel 4 Rangkuman Uji Normalitas Variabel X dan Y.**

No	Galat Baku Taksiran	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
1.	Variabel X dan Y	0,109	0,132	Normal
Syarat Normal $L_{hitung} < L_{tabel}$				

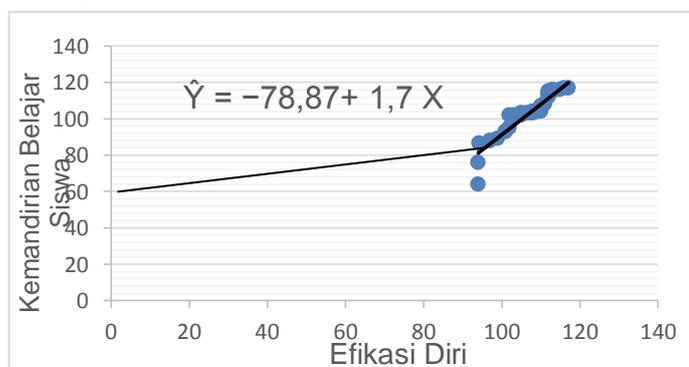
Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji *liliefors* ditemukan  $L_{hitung} = 0,109$ . Harga tersebut lebih kecil dibandingkan dengan harga  $L_{tabel} = 0,132$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0 = L_{hitung} < L_{tabel}$ . Hal ini berarti galat baku taksiran normal.

**Tabel 5 Uji Homogenitas Varians**

N o.	Varians yang diuji	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
1.	Y atas X	3,26	4,06	Homogen
Uji Taraf Signifikan $F_{hitung} < F_{tabel}$				

Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas data efikasi diri dan kemandirian belajar Siswa diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 3,26 untuk jumlah sampel 45 dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 4,06. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti homogen, sedangkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti tidak homogen.

Pengaruh efikasi diri (X) terhadap kemandirian belajar siswa (Y) dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi berubah menjadi  $Y = a + bx$ . Setelah melalui perhitungan untuk mencari a dan b, bentuk persamaan regresi berubah menjadi  $Y = -78,87 + 1,7(X)$ . Data mengenai persamaan regresi dapat dilihat pada diagram pancar berikut:



Gambar 4 Diagram Pancar Pengaruh Efikasi Diri (X) terhadap Kemandirian Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis persamaan regresi pada gambar diagram pancar diatas

menunjukkan keeratan antara data variabel X dan Y dimana setiap kenaikan satu unit variabel efikasi diri (X) akan menyebabkan peningkatan pada variabel kemandirian belajar siswa (Y) sebesar 1,7 unit. Dalam diagram pancar tersebut juga tergambar korelasi yaitu terdapat pengaruh positif dari variabel efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa. Keberadaan dari hasil regresi tersebut digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya pengaruh positif efikasi diri (X) terhadap kemandirian belajar siswa (Y).

**Tabel 6 ANAVA Untuk Uji Signifikan Dengan Persamaan**

Sumber varians	Dk (df)	JK	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$ 0,05	Kesimpulan
Total	45	480604				
Koefisien (a)	1	475552,8	475552,8			
Koefisien (b/a)	1	4445,16	4445,16	31,59	4,06	Signifikan
Sisa residu	43	606,04	14,09			
Tuna cocok	17	-965340,96	-56784,76			
Galat (error)	26	965947	37151,80	-1,52	1,99	Linear

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi diperoleh  $F_{hitung} = 31,59$  sedangkan  $F_{tabel}(\alpha = 0,05) = 4,06$ . Dengan demikian bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = -78,87 + 1,7(X)$  signifikan.

Pengujian linieritas regresi kemandirian belajar siswa (Y) dan efikasi diri (X)  $F_{hitung} = -1,52$  sedangkan  $F_{tabel}(0,05) = 1,99$  dengan dk pembilang  $(K - 2) = 17$  dan dk penyebut  $(n - K) = 26$ . Dengan  $F_{hitung} = -1,52 < F_{tabel}(\alpha = 0,05) = 1,99$  hipotesis linear diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang linear antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa.

**Tabel 7 Hasil Pengujian Keberartian Koefisien**

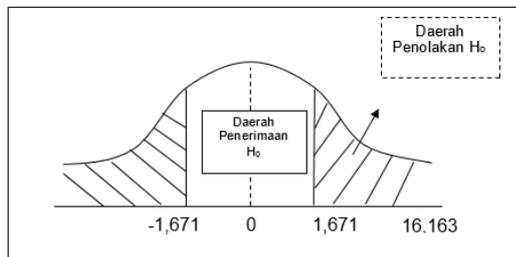
NO	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	Signifikansi		Kesimpulan
			$t_{hitung}$	$t_{tabel}$ 0,05	
1	0,93	0,86	16,163	1,671	Signifikan
Syarat taraf uji signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$					

**Jalur Variabel Efikasi Diri (X) terhadap Kemandirian Belajar Siswa (Y)**

Pada penelitian ini diperoleh koefisien jalur sebesar 0,93 yang berada pada rentang dinyatakan dalam positif yaitu 0,800 – 1,000, yang menandakan bahwa pengaruh antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa termasuk kategori sangat kuat.

Setelah itu dilakukan uji signifikansi koefisien jalur dengan uji t. Kriteria pengujian signifikansi koefisien korelasi sama dengan koefisien jalur yaitu

thitung > ttabel, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh thitung = 16,163 dengan ttabel ( $\alpha=0,05$ ) = 1,671 dengan demikian thitung > ttabel ( $\alpha=0,05$ ) = 16,163 > 1,671, yang berarti koefisien jalur efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa adalah signifikan, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa.



Gambar 4.4 Kurva Penolakan dan Penerimaan  $H_0$

Nilai koefisien determinasi ( $r_{xy}$ ) antara efikasi diri (X) dengan kemandirian belajar siswa (Y) adalah = 0,93 koefisien determinasi didapatkan hasil 0,86. Hal ini berarti bahwa efikasi diri memberi kontribusi sebesar 86% terhadap kemandirian belajar siswa.

## Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis diperoleh data bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, berarti Efikasi Diri memberikan kontribusi dalam Kemandirian Belajar Siswa.

Pengaruh dari efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa secara analisis statistik ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi dan regresi dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = -78,87 + (1,7 X)$ . Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit variabel efikasi diri akan menyebabkan peningkatan pada kemandirian belajar siswa sebesar 1,7 unit.

Kekuatan pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,93. Harga koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat antara variabel efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa.

Besarnya kontribusi efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa ditunjukkan oleh koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,93 dengan koefisien determinasi 0,86. Hal ini berarti bahwa kenaikan atau penurunan kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh tingkat efikasi diri sebesar 86%, sedangkan sisanya 14% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Semakin tinggi efikasi diri maka peningkatan kemandirian belajar siswa semakin tinggi juga.

Hasil perhitungan tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Venny Febriani

mahasiswa jurusan PGSD/PSD/FIP Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Pengaruh Efikasi Diri dan Regulasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa dengan sumbangan 43,21%; regulasi diri berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa dengan sumbangan 28,09% dan 3) efikasi diri dan regulasi diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar dengan sumbangan 71,3%.

Hasil analisis data ini didukung oleh beberapa teori yaitu pendapat (La 2016) kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran.

Keyakinan pada diri sendiri bisa disebut sebagai efikasi diri, yang merupakan suatu evaluasi terhadap kemampuan yang dimiliki individu, sudah menampilkan yang terbaik atau belum. Evaluasi di dalam dunia pendidikan selalu berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki setiap siswa dalam belajarnya untuk melakukan tugasnya dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh (Lestari and Afifah 2016) efikasi diri adalah kesanggupan seseorang untuk dapat menguasai situasi yang tidak menyenangkan dan penuh dengan tekanan kemudian berusaha untuk meyakinkan diri sesuai dengan penilaian diri terhadap kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan agar mengubah suatu situasi dan mampu menghasilkan berbagai hasil positif.

Berdasarkan uraian hasil analisis data pengujian hipotesis diperoleh data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa berdasarkan analisa statistik di atas secara logika dan dapat dibuktikan. Hasil ini menggambarkan bahwa efikasi diri dapat ditentukan oleh kemandirian belajar siswa yang baik di sekolah.

## IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data pada pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa pada kelas V SDIT Bina Insan Kamil Kota Depok Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021.

## REFERENSI

- Ariansyah, Maman, Osa Juarsa, and Daimun Hambali. 2019. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Kelas V SDN Gugus 4 Kabupaten Rejang Lebong." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 2(2):126–34.
- Dewi, Ni Luh Putu Thrisna, Dkk. 2021. *PENERAPAN METODE GAYATRI MANTRA & EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE (GEFT)*. Jawa Timur.

- La, Tirtarahardja dan Sulo. 2016. *PENGANTAR PENDIDIKAN*. Makasar.
- Lestari, Wahyu Puji, and Dian Ratnaningtyas Afifah. 2016. "Pengaruh Self Efficacy Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Smk Pgri 1 Madiun." *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4(2). doi: 10.25273/counsellia.v4i2.263.
- Mohammad, Asrori. 2019. *PSIKOLOGI PEMBELAJARAN*. Bandung.
- Mulyaningsih, Indrati Endang. 2014. "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 20(4):441–51.
- Nasrodin. 2018. *PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA BAGI SISWA SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU KELAS XI PK*. Surakarta.
- Tasaik, Hendrik Lempe, and Patma Tuasikal. 2018. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Semberpasi." *Metodik Didaktik* 14(1):45–55. doi: 10.17509/md.v14i1.11384.
- Titik, Kristiyani. 2016. *SELF REGULATED LEARNING KONSEP, IMPLIKASI, DAN TANTANGANNYA BAGI SISWA DI INDONESIA*. Yogyakarta.
- Widyaningrum, Risma, and Tanti Susilarini. 2021. "Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa." *IKRA-ITH Humaniora* 5(2):34.
- Yuliansyah, Yuliansyah, and Novia Pahleni Jahin. 2019. "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Intensi Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xii Smk Negeri 6 Palembang." *Jurnal Ilmiah Psyche* 12(2):91–100. doi: 10.33557/jpsyche.v12i2.498.